

## Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Inovasi dan Packaging Produk Ikan Asap Kec. Rowosari, Kab. Kendal

Maya Indriastuti<sup>1\*</sup>, Mutamimah<sup>2</sup>, Andi Riansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112, Telp. (024) 6583584, Universitas Islam Sultan Agung  
E-mail: [maya@unissula.ac.id](mailto:maya@unissula.ac.id)

Received:  
1 December 2022

Revised:  
1 March 2023

Accepted:  
20 April 2023

Published:  
25 May 2023

### Abstrak

Ikan yang menjadi salah satu hasil dari laut, merupakan sumber nutrisi protein hewani bagi masyarakat dunia. Desa Bulak dan Ketapang yang berada di Kec. Rowosari Kab. Kendal merupakan desa yang menjadi sentra produksi ikan asap. Fenomena permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ikan asap ini adalah jenis produk ikan asap yang terbatas hanya pada ikan itu sendiri, sedangkan ada produk lain yakni kerupuk tetapi dari bahan baku lain yakni ikan tenggiri. Guna mengatasi permasalahan mitra, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan terkait pengembangan inovasi produk dan packaging. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka di bidang inovasi produk dan packaging; memotivasi serta meningkatkan kreativitas mereka dalam membuat berbagai varian produk baru yang berbahan dasar ikan asap. Mitra pengabdian ini adalah Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kendal. Metode pengabdian masyarakat ini meliputi identifikasi tingkat pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan mereka di bidang inovasi produk dan packaging; memberi stimulus pelatihan pengembangan varian produk baru dan packaging; monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa UMKM ikan asap mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengembangan inovasi produk dan packaging; menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kreativitas mereka dalam mengembangkan inovasi produk dan melakukan packaging ikan asap dengan baik. Urgensi kegiatan pengabdian ini terletak pada pentingnya mengembangkan inovasi produk dan melakukan packaging dengan desain, warna, bahan dan ukuran yang tepat dan tahan lama sehingga mampu menghasilkan produk ikan asap berbagai varian rasa tanpa menghilangkan rasa khas dari ikan asap hingga mampu menarik konsumen lebih luas untuk mengkonsumsi ikan asap.

**Kata Kunci:** Inovasi produk; packaging; UMKM Ikan Asap

### Abstract

*Fish, which is one of the products of the sea, is a source of animal protein nutrition for the world community. Bulak and Ketapang villages in the district. Rowosari Kab. Kendal is a village which is a smoked fish production center. The phenomenon of the problem faced by Smoked Fish SMEs is the type of smoked fish product which is limited to the fish itself, while there is another product, namely crackers but made from another raw material, namely mackerel. In order to overcome partner problems, the solutions offered are training and*

*assistance related to the development of product and packaging innovations. The purpose of this community service activity is to increase their knowledge and skills in the field of product and packaging innovation; as well as motivating them to increase their creativity in making various new product variants made from smoked fish. This service partner is the Department of Industry and Labor District. Kendal. This community service method includes assistance with the level of their knowledge, understanding, and skills in the field of product and packaging innovation; providing stimulus for the development of new product variants and packaging; monitoring and evaluation. The results of this service activity show that Smoked Fish SMEs get additional knowledge and skills in developing product and packaging innovations; motivating and increasing their creativity in developing product innovations and packing smoked fish properly. The urgency of this service activity lies in the importance of developing product innovation and carrying out packaging with the right and durable design, color, material and size so as to be able to produce Smoked Fish products of various flavors without losing the distinctive taste of Smoked Fish so as to be able to attract a wider range of consumers to consume Smoked Fish.*

**Keywords:** *Product innovation; packaging; Smoked Fish MSME*

## PENDAHULUAN

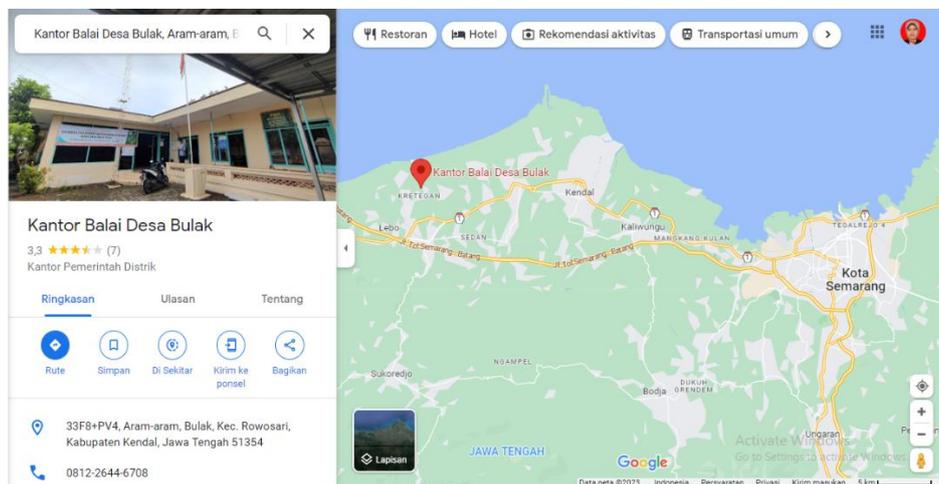
Pesisir dan lautan menawarkan peluang besar untuk didukung guna pembangunan ekonomi di masa depan (Lubchenco *et al.*, 2016). Namun, terdapat tantangan untuk mengadaptasi tata kelola laut guna menyeimbangkan kepentingan yang saling bersaing, mewujudkan potensi ekonomi dengan menghindari perubahan lingkungan yang ireversibel. Transformasi tata kelola laut harus memastikan bahwa hak asasi manusia dari mereka yang bergantung pada laut karena mata pencaharian mereka dihormati dan kesejahteraan manusia pesisir dan orang-orang yang bergantung pada sumber daya laut dipertahankan bahkan ditingkatkan (Leach *et al.*, 2012) menuju pembangunan berkelanjutan (Dearing *et al.*, 2014). Ikan yang menjadi salah satu hasil dari laut, merupakan sumber nutrisi protein hewani bagi masyarakat dunia (Béné *et al.*, 2015), sehingga perlu diperhatikan pertumbuhan populasi ikan secara global (Béné *et al.*, 2015). Sektor perikanan selama krisis COVID-19 telah berinovatif dan fleksibel. Hal ini menunjukkan tanda-tanda ketahanan dan adaptif sektor perikanan untuk merespon tantangan multidimensi yang merugikan, seperti perubahan permintaan dan penawaran pasar, dampak pandemi baru, dan masalah sosial-politik (Mejia *et al.*, 2022). Pandemi COVID-19 juga berdampak signifikan terhadap sosial-ekonomi yakni ekonomi, lingkungan, kesejahteraan manusia, dan sumber daya alam (López-Feldman *et al.*, 2020; Jaramillo, 2020)

Di Indonesia sendiri, komposisi jenis sumber daya ikan didominasi kelompok ikan pelagis kecil sebesar 36 % dan ikan pelagis besar sebesar 25 %. Potensi sumber daya ikan di perairan Indonesia adalah sebesar 9,931 juta ton per tahun dengan potensi tertinggi terdapat di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 718 (Laut Arafura) sebesar 1,992 juta ton/tahun (20%), di WPP 572 (Samudera Hindia sebelah barat Sumatera dan Selat Sunda) sebesar 1,228 juta/tahun (12 %) dan di WPP 711 (Selat Karimata, Laut Natuna dan Laut Cina Selatan) sebesar 1,143 juta ton/tahun (12 %) (Suman *et al.*, 2016). Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menerbitkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan (Kepmen KP) Nomor 19 Tahun 2022 terkait estimasi potensi sumber daya ikan, jumlah tangkapan ikan yang diperbolehkan (JTB), dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik. Sesuai Kepmen KP tersebut, total estimasi potensi sumber daya ikan di 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) sebanyak 12,01 juta ton per tahun dengan JTB 8,6 juta ton per tahun. Estimasi potensi tersebut dibagi dalam sembilan kelompok sumber daya ikan yaitu ikan demersal, ikan karang, pelagis kecil, cumi, udang penaeid, lobster, rajungan, kepiting dan pelagis

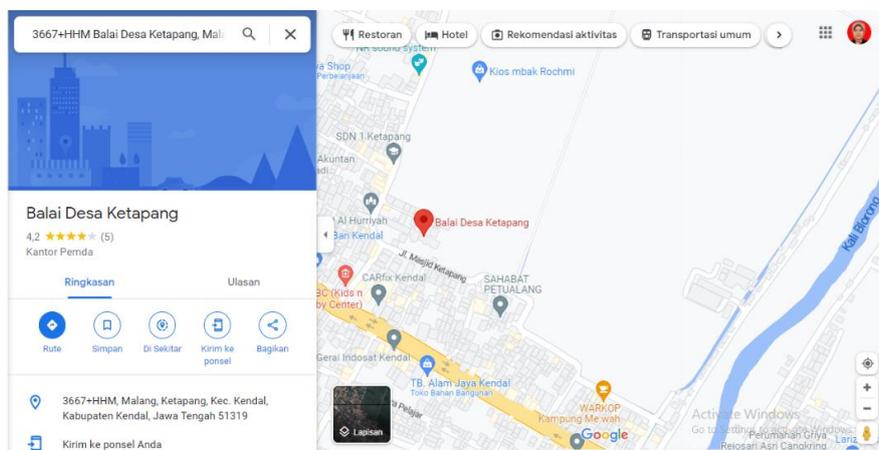
besar (<https://kkp.go.id/djpt/artikel/39646-kkp-perbarui-data-estimasi-potensi-ikan-totalnya-12-01-juta-ton-per-tahun>).

Desa Bulak dan Desa Ketapang merupakan salah dua desa yang masyarakat sekitarnya bermata pencahariaannya mencari ikan, khususnya ikan manyung. Sebanyak 20 rumah di desa tersebut memproduksi olahan ikan asap. Setiap hari dipastikan ada proses produksi di sana. Hal ini ditandai dengan adanya kepulan asap dari bara api panggangan, yang keluar dari cerobong asap yang ada di tiap atap rumah produksi, sehingga kampung yang banyak berdiri tempat usaha rumahan turun temurun sejak 40 tahun yang lalu itu, dikenal dengan sebutan ikan asap. Aktivitas para pembuat ikan panggang, dimulai sejak pukul 08.00, dengan terlebih dulu mencuci ikan sebelum dipotong. Ikan sendiri didapat dari para nelayan di pesisir Kendal. Keberadaan UMKM ikan asap ini merupakan salah satu alternatif bentuk strategi untuk mendukung pembangunan jangka panjang, sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan inovasi dan *packaging* produk merupakan salah satu kunci dari keberlanjutan usaha. **Namun, kondisi dan persoalan**, pelaku UMKM ikan asap masih sedikit yang memiliki kreativitas. Oleh karena itu, sasaran yang tepat untuk program pelatihan dan pendampingan ini adalah kelompok UMKM ikan asap yang merupakan kelompok ikan panggang yang aktif dan mandiri dalam program wirausaha yang banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Adapun **rumusan masalahnya** dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana memberikan ketrampilan terkait inovasi produk untuk UMKM ikan asap untuk dapat melakukan pengembangan produk yang unik kemudian di *packaging* yang tahan lama sehingga mampu menarik minat para konsumen. **Harapannya**, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM ikan asap mampu meningkatkan kompetensi dan ketrampilan mereka dalam membuat dan menciptakan produk-produk baru yang memiliki berbagai varian bentuk, jenis, dan rasa. Adapun peta lokasi pengabdian masyarakat sebagai berikut:



**Gambar 1.** Peta lokasi pengabdian masyarakat di Desa Bulak Kendal, Jawa Tengah.



Gambar 2. Peta lokasi pengabdian masyarakat di Desa Ketapang Kendal, Jawa Tengah.

## METODE PELAKSANAAN

Objek kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah UMKM ikan asap Desa Bulak dan Desa Ketapang Kec. Rowosari Kab. Kendal. Usaha ikan asap ini hanya menghasilkan ikan asap pada umumnya, mereka para pelaku UMKM tidak melakukan inovasi produk dan tidak melakukan packaging yang tahan lama. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari tim LPPM UNISSULA, tim Fakultas Ekonomi UNISSULA dan tim Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kendal melakukan pelatihan dan pendampingan ini guna mereka para pelaku UMKM berinovasi dalam produk ikan asap dan *mpackagingnya* dengan lebih baik sehingga produk ikan asap dapat hadir dalam berbagai jenis olahan dengan *packaging* yang menarik dan tahan lama. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan guna keberlangsungan usaha UMKM ikan asap di Desa Bulak dan Desa Ketapang Kec. Rowosari Kab. Kendal.

Beberapa pendekatan terus dilakukan selama pelaksanaan Abdimas ini, antara lain: melakukan kajian dengan berdiskusi bersama Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kendal yang membahas permasalahan-permasalahan UMKM ikan asap Desa Bulak dan Desa Ketapang Kec. Rowosari Kab. Kendal. Selanjutnya melakukan survei awal untuk memastikan lokasi pengabdian masyarakat. Pendekatan berikutnya adalah melakukan pelatihan dan pendampingan inovasi dan *packaging* produk ikan asap yang sebelumnya dilakukan tanya jawab untuk mengetahui kondisi riil mereka selama menjalankan usaha ikan asap. Kegiatan Abdimas ini tidak hanya berhenti pada pelatihan dan pendampingan saja namun juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sistem inovasi dan *packaging* produk ikan asap mereka guna mengetahui sejauhmana mereka mampu melakukan inovasi dan *packaging* produk dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian atau survei awal terhadap permasalahan-permasalahan UMKM Ikan Asap di Desa Bulak dan Desa Ketapang Kec. Rowosari Kab. Kendal. Kajian atau survei awal terhadap permasalahan-permasalahan UMKM ikan asap di Desa Bulak dan Ketapang Kec. Rowosari Kab. Kendal serta memastikan lokasi pengabdian masyarakat. Hal ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dari FE UNISSULA, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang bernama Dr. Henny Pratiwi Adi, ST, MT dengan Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kendal yang bernama Dra. Cicik Sulastri, SH., MA. Hasil kajian dan survei ditemukan beberapa kondisi yaitu: a) mayoritas UMKM Desa Bulak dan Ketapang Kec. Rowosari Kab. Kendal sudah memiliki usaha mikro yakni ikan asap masih belum mampu mengembangkan dan menciptakan inovasi produk ikan asap mereka serta belum mampu menghasilkan *packaging* yang tahan lama untuk produk ikan asap

mereka sehingga terkendala dalam mengolah ikan asap yang telah mereka dapatkan agar berkembang dan usaha bisnisnya dapat lebih bertahan dimasa yang akan datang.

- **Pemberian Stimulus Pengembangan, Inovasi, dan *Packaging* Produk**

Ikan menjadi sajian pelengkap makanan bersama nasi. Apalagi kandungan gizi pada ikan sangat baik bagi kesehatan. Maka dari itu banyak berbagai macam olahan ikan yang tumbuh demi menambah cita rasa masakan di berbagai daerah. Salah satunya adalah ikan asap. Bentuk olahan ini menjadi inovasi tersendiri bagi masyarakat secara turun temurun. Selain mempunyai cita rasa yang khas, olahan ikan dengan cara diasapi dapat dijadikan sarana untuk mengawetkan produk ikan tersebut.

Di Kec. Rowosari Kab. Kendal tepatnya di Desa Bulak dan Ketapang, terdapat rumah produksi untuk olahan ikan asap. Cara pengasapannya yaitu dengan menusukan tusuk bambu ke dalam badan ikan. Kemudian ikan tersebut ditaruh di atas tungku pengasapan. Sumber dari asap berasal dari limbah serabut kelapa yang terbilang cukup melimpah di daerah tersebut. Asap yang berasal dari serabut kelapa dipercaya mempunyai aroma yang khas, sehingga menambah cita rasa tersendiri untuk produk olahan ikan asap.

Dalam pengembangan industri pengolahan hasil ikan asap di Kab. Kendal terdapat peran beberapa stakeholder yaitu dari pihak pemerintah Kab. Kendal melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kendal melakukan program pelatihan pengolahan hasil Ikan Asap. Melalui potensi dan upaya pengembangan industri pengolahan hasil Ikan Asap yang telah ada ternyata masih belum berkontribusi secara optimal dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain penerapan cara produksi pangan yang baik, pengembangan inovasi Ikan Asap dan teknologi pengemasan (*packaging*) juga berperan penting untuk menghasilkan produk yang menarik sehingga diharapkan mampu meningkatkan omzet produksi. Selama ini produk ikan asap di Desa Bulak dan Ketapang Kec. Rowosari tidak dikemas dengan baik, hanya langsung untuk dijual di pasar tradisional dengan menggunakan kertas koran bekas dan tas kresek. Dengan meningkatnya produksi maka diperlukan cara inovasi yang lebih luas dengan perbaikan kemasan (*packaging*). Untuk itu UMKM Ikan Asap di Desa Bulak dan Ketapang Kec. Rowosari Mitra diberi bantuan masing masing 3 set alat pengemas vakum versi portabel (portable sealer vaccum).

- **Pelatihan dan Pendampingan**

Pelatihan dan pendampingan bidang inovasi produk dan *packaging* terkait pengembangan inovasi dan *packaging* produk ikan asap untuk UMKM ikan asap di Desa Bulak dan Ketapang Kec. Rowosari. Namun sebelum melakukan pelatihan, sambutan dari Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang bernama Dr. Henny Pratiwi Adi, ST, MT dengan Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kendal yang bernama Dra. Cicik Sulastri, SH., MA. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian lembar pre test untuk diisi oleh peserta pelatihan. Acara berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan bidang pengembangan inovasi dan packing produk ikan asap, diisi oleh tiga narasumber, yaitu: Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP; Prof. Dr. Mutamimah, SE., M.Si dan Andi Riansyah, ST., M.Kom.

Model pelatihan dilakukan dengan penyampaian oleh ketiga narasumber, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Inti dari pelatihan tentang pengembangan inovasi dan *packaging* produk ikan asap adalah rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan

(confidence) masyarakat khususnya UMKM ikan asap di Desa Bulak dan Ketapang Kec. Rowosari agar mereka mampu mengembangkan, melakukan inovasi dan *packaging* produk ikan asap dengan lebih baik.

Pada kesempatan ini, narasumber menyampaikan tentang inovasi mencakup definisi, tujuan, manfaat, dan karakteristik serta tentang kemasan (*packaging*) mencakup definisi, tujuan, dan aspek keberhasilannya. Inovasi produk merupakan pengenalan dan pengembangan jenis barang atau jasa baru yang berbeda dari sebelumnya dan melengkapi kekurangannya temuan sebelumnya dengan lebih menekankan pada kualitas (Atalay et al., 2013). Inovasi produk mampu meningkatkan kinerja pemasaran (Pardi et al., 2014; Tung, 2012; Killa, 2014). Proses inovasi ini harus terus dilakukan sehingga produk menjadi terus berkembang, memiliki peningkatan, hingga mencapai kesempurnaan, yang bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun tujuan melakukan inovasi pada produk ikan asap adalah untuk meningkatkan kualitas, memenuhi kebutuhan pelanggan, menciptakan pasar baru di tengah masyarakat, mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh pemilik usaha, mengganti produk atau layanan, dan meningkatkan efisiensi produk. Pengembangan inovasi produk ikan asap bermanfaat untuk membuat bisnis semakin kompetitif sehingga secara tidak langsung akan bermanfaat pada nilai perusahaan pembuatnya, produknya mampu mengalahkan pesaing-pesaingnya, dan produknya semakin dikenal oleh masyarakat.

Produk ikan asap dari UMKM Desa Bulak dan Ketapang dapat diolah dalam berbagai produk, seperti kerupuk, keripik, nugget, dan masih banyak lagi. Keberhasilan pengembangan inovasi produk ikan asap ini dilihat dari beberapa aspek, antara lain: keunggulan relatif, kompatibilitas, kerumitan, kemampuan diujicobakan, dan kemampuan untuk diamati. Sedangkan terkait dengan kemasan (*packaging*), disampaikan kepada peserta pengabdian bahwa *packaging* merupakan seluruh kegiatan merancang dan memproduksi bungkus/kemasan suatu produk (Stanton, 2012). Pengemasan juga dapat diartikan sebagai kegiatan merancang dan memproduksi tempat atau pembungkus untuk produk (Kottler, 2012). Sedangkan Tjiptono & Gregorius (2012) mendefinisikan kemasan sebagai wadah kemas atau pembungkus suatu produk.

Kemasan (*packaging*) mencakup tiga peringkat bahan yaitu:

- a) Kemasan primer, yaitu kemasan yang berhubungan langsung dengan produk
- b) Kemasan sekunder, yaitu kemasan yang melindungi kemasan primer
- c) Kemasan pengiriman, yaitu kemasan yang penting untuk menyimpan, identifikasi dan transportasi.

Tujuan dari penggunaan kemasan (Tjiptono & Gregorius, 2012) antara lain:

- a) Sebagai pelindung isi (*protection*), misalnya dari kerusakan, kehilangan, berkurangnya kadar atau isi dan sebagainya.
- b) Untuk memberikan kemudahan dalam penggunaan (*operating*), misalnya supaya tidak tumpah, sebagai alat pemegang, mudah mempromosikannya dan sebagainya.
- c) Bermanfaat dalam pemakaian ulang (*reusable*), misalnya untuk diisi kembali (refill) atau untuk wadah lain.
- d) Memberikan daya tarik (*promotion*), yaitu aspek artistik, warna, bentuk, maupun desainnya.
- e) Sebagai identitas (*image*) produk, misalnya berkesan kokoh atau awet, lembut atau mewah.
- f) Distribusi (*shipping*), misalnya mudah disusun, dihitung dan ditangani.

- g) Informasi (*labeling*), yaitu menyangkut isi, pemakaian dan kualitas.
- h) Sebagai cermin inovasi produk, berkaitan dengan kemajuan teknologi dan daur ulang.

Indikator kemasan sebagai daya tarik pada pelanggan (Tjiptono & Gregorius, 2012) meliputi:

- a) Desain kemasan, sebagai pendorong utama yang membantu menciptakan seluruh daya tarik.
- b) Warna kemasan, sebagai perangsang yang paling penting yang menciptakan daya tarik visual dan daya tarik kepada pelanggan.
- c) Bahan kemasan, digunakan untuk melindungi produk harus memenuhi dua aspek yaitu aspek kemasan dan aspek kesehatan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan kemasan yaitu: temperatur, penguapan, proteksi, pemrosesan, dan keamanan.
- d) Ukuran kemasan, yang perlu diperhatikan sisi ekonomi, kondisi ekonomi, preferensi, kemudahan penyimpanan, kemudahan membawa, kemudahan penggunaan, dan penggunaan pendingin.

*Packaging* ini memainkan peran penting dalam meningkatkan penjualan produk, mengurangi tingkat persediaan, yang menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi (Azad & Hamdavi, 2012). Becker *et al.*, (2011) menambahkan bahwa kelengkungan bentuk dan saturasi warna *packaging* berdampak pada evaluasi produk dan ekspektasi harga.

- **Monitoring dan Evaluasi**

Bentuk kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim Abdimas Unissula salah satunya adalah dengan cara observasi saat kunjungan lapangan ke lokasi usaha mitra. Tim Abdimas dari LPPM Unissula dan FE unissula menyampaikan kelebihan penggunaan alat press vakum untuk *packging* produk ikan asap dibandingkan metode *packging* tradisional. Namun pelaku usaha ikan asap menyatakan bahwa banyak dari mereka yang kurang memahami dalam penggunaan alat press vakum-nya. Hal tersebut menjadi masukan bagi para akademisi untuk melakukan pelatihan tentang pengembangan inovasi produk dan *packging* produk ikan asap yang tepat untuk menghasilkan produk ikan asap dengan rasa yang sama.

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan bisnis mereka setelah mereka mendapatkan pelatihan tentang pengembangan inovasi produk dan *packging* produk ikan asap. Selain itu, juga akan diketahui kendala-kendala yang mereka hadapi, *knowledge sharing* sebagai dasar untuk memberikan solusi kepada mereka. Dengan demikian, bisnis mereka dapat mengembangkan dan menciptakan inovasi produk sampai pada *packging* produk ikan asap-nya sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif, produk inovatif dan mampu menciptakan penjualan berkelanjutan.



**Gambar 3.** Kegiatan pemberian materi pelatihan dan pendampingan pengembangan inovasi dan *packaging* produk ikan asap Kec. Rowosari, Kab. Kendal



**Gambar 4.** Peserta pelatihan dan pendampingan pengembangan inovasi dan *packaging* produk ikan asap Kec. Rowosari, Kab. Kendal



**Gambar 5.** Produk ikan asap



**Gambar 6.** Praktek *packaging* menggunakan alat

- **Luaran dan Target Capaian**

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan jika dilihat dari indikator input, proses dan output. Indikator input di antaranya tersedianya sumber daya pelaksanaan yang terdiri tenaga pelaksana, dana, metode, bahan/media. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM untuk berinovasi produk ikan asap dengan berbagai olahan dan *mempackaging* produk tersebut yang tahan lama.

Hasil evaluasi kegiatan Abdimas ini berdasarkan hasil proses tanya jawab dan diskusi yang telah dilakukan sebelumnya, menilai bahwa kreativitas mereka dalam berinovasi produk dan *packaging* produk ikan asapnya masih rendah. Hal ini menggambarkan kondisi di lapangan, bahwa UMKM ikan asap belum memiliki kemampuan dan keterampilan untuk berinovasi demi keberlangsungan usaha mereka. Namun, secara keseluruhan kegiatan Abdimas ini direpson positif oleh UMKM ikan asap Desa Bulak dan Desa Ketapang Kec. Rowosari Kab. Kendal. Hal ini terlihat dari antusias dan semangat mereka dalam mengikuti pelatihan ini dari awal sampai akhir.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan inovasi dan *packaging* produk ikan asap di Desa Bulak dan Desa Ketapang di Kab. Kendal. Hasil pengabdian masyarakat dilakukan melalui pemberian stimulus *pengembangan inovasi dan packaging produk*; pemberian pelatihan dan pendampingan oleh tim Abdimas FE UNISSULA terkait inovasi dan *packaging* produk ikan asap; dan melakukan monitoring dan evaluasi guna mengetahui perkembangan bisnis mereka setelah mereka mendapatkan pelatihan serta kendala-kendala apa saja yang mereka hadapi. Selain itu, *knowledge sharing* juga dilakukan guna memberikan solusi kepada mereka. Dengan demikian, bisnis mereka dapat menciptakan keunggulan kompetitif, produk inovatif dan mampu menciptakan penjualan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dana kegiatan ini melalui dana Pengabdian Masyarakat Internal Unissula tahun 2021 dengan nomor kontrak: 323/C.1/SA-LPPM/IX/ 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atalay, M., Anafarta, N., & Sarvan, F. (2013). The relationship between innovation and firm performance: An empirical evidence from Turkish automotive supplier industry. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 75(2), 226-235
- Azad, N., & Hamdavi pour, L. (2012). A study on effects of packaging characteristics on consumer's purchasing confidence. *Management Science Letters*, 2(1), 397-402. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2011.07.004>
- Becker, L., van Rompay, T.J.L., Schifferstein, H.N.K., & Galetzka, M. (2011). Tough package, strong taste: The influence of *packaging* design on taste impressions and product evaluations. *Food Quality and Preference*, 22(1), 17-23
- Béné, C., Barange, M., Subasinghe, R., Pinstrop-Andersen, P., Merino, G., Hemre, G. I., & Williams, M. (2015). Feeding 9 billion by 2050—Putting fish back on the menu. *Food Security*, 7, 261-274.. <https://doi.org/10.1007/s12571-015-0427-z>

- Dearing, J. A., Wang, R., Zhang, K., Dyke, J. G., Haberl, H., Hossain, M. S., ... & Poppy, G. M. (2014). Safe and just operating spaces for regional social-ecological systems. *Global Environmental Change*, 28, 227-238.. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2014.06.012>
- <https://kkp.go.id/djpt/artikel/39646-kkp-perbarui-data-estimasi-potensi-ikan-totalnya-12-01-juta-ton-per-tahun>
- Jaramillo, S.G. (2020). COVID-19 and primary and secondary education: The impact of the crisis and public policy implications for Latin America and the Caribbean. *UNDP Latin America and the Caribbean*. <https://www.undp.org/latin-america/publications/covid-19-and-primary-and-secondary-education-impact-crisis-and-public-policy-implications-latin-america-and-caribbean>
- Killa, M. F.. (2014). Effect of entrepreneurial innovativeness orientation, product innovation, and value co-creation on marketing performance. *Journal of Research in Marketing*, 2(3), 198-204
- Kotler, P. (2012). *Manajemen Pemasaran Edisi 13*, Bahasa Indonesia Jilid 1 dan 3 Cetakan. Rajawali
- Leach, M., Rockstrom, J., Raskin, P., Scoones, I., Stirling, A. C., & Smith, A. (2012). Transforming innovation for sustainability. *Ecol. Soc.* 17(11). <https://doi.org/10.5751/Es-04933-170211>
- López-Feldman, A., Chávez, C., Vélez, M. A., Bejarano, H., Chimeli, A. B., Féres, J., ... and Viteri, C. (2020). Environmental impacts and policy responses to Covid-19: A view from Latin America. *Environmental and Resource Economics*, 1–6. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7355128/>
- Lubchenco, J., Cerny-Chipman, E. B., Reimer, J. N., & Levin, S. A. (2016). The right incentives enable ocean sustainability successes and provide hope for the future. *Proc. Natl. Acad. Sci. U.S.A.* 113, 14507–14514. <https://doi.org/10.1073/pnas.1604982113>
- Mejía, César Viteri., Rodríguez, Gabriela., Tanner, Michael K., Ramirez-Gonzalez, Jorge., Moity, Nicolas., Andrade, Solange., Paladines, María José Barragán., Cáceres, Renato., Castrejón, Mauricio., Pittman, Jeremy. (2022). Fishing during the “new normality”: social and economic changes in Galapagos small-scale fisheries due to the COVID-19 pandemic. *Maritime Studies*, 21, 193–208. <https://doi.org/10.1007/s40152-022-00268-z>
- Pardi, S., Imam, S., & Zainul, A. (2014). The effect of market orientation and entrepreneurial orientation toward learning orientation, innovation, competitive advantages, and marketing performance. *European Journal of Business and Management*, 6(21), 69-80.
- Stanton, William J. (2012). *Prinsip Pemasaran*, alih bahasa: Yohanes Lamarto Penerbit Erlangga, Jakarta
- Suman, A., Irianto, H. E., Satria, F., & Amri, K. (2017). Potensi dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia (WPP NRI) Tahun 2015 serta Opsi Pengelolaannya. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 8(2), 97-100. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi/article/view/1769/2662>
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2012). *Pemasaran Strategik*, Edisi 2. CV. Andi offset.
- Tung, J. (2012). A study of product innovation on firm performance. *The international Journal of Organizational Innovation*, 4(3), 83-97.